

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam paparan data, peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan pokok permasalahan tentang teknik humor dalam dakwah KH. M. Musleh Adnan. Setelah memaparkan data, peneliti menyebutkan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui interviu, observasi, dan dokumentasi berupa foto kegiatan dakwah, foto penelitian dengan subjek penelitian, serta transkrip wawancara.

##### 1. Teknik Humor dalam Dakwah Menurut KH. M. Musleh Adnan

KH. M. Musleh Adnan mengatakan bahwa teknik humor merupakan cara yang dilakukan seorang dai dalam berdakwah untuk mengajak berbuat baik dan mencegah perilaku buruk dengan cara gembira, tidak menakut-nakuti, dan menentramkan jiwa manusia, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Dakwah merupakan tugas bagi kaum muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Saya selaku dai sudah menjadi tugas sendiri dalam menyampaikan dakwah dengan tujuan untuk mengajak mereka kembali kepada Allah Swt. dengan cara berbeda. Teknik humor menjadi salah satu cara saya untuk menarik perhatian jemaah karena melihat kondisi saat ini yang menganggap dakwah padat isinya.”<sup>1</sup>

Menurut Adnan, melihat kondisi *mad'û* saat ini yang sulit menerima materi dakwah karena dai hanya fokus pada materi tanpa menggunakan metode dalam berdakwah. Adnan menganggap teknik penting dalam berdakwah, sehingga dia menggunakan teknik humor dalam berdakwah.

---

<sup>1</sup> M. Musleh Adnan, Dai, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2021).

Berdasarkan paparan data di atas, terdapat temuan penelitian dari hasil observasi peneliti terkait teknik humor dalam dakwah. Penggunaan teknik humor dilakukan oleh Adnan, dai kondang asal Dusun Pangaporan, Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Dia berpendapat bahwa teknik humor dalam dakwah, yaitu mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegah keburukan melalui cara yang baik, tidak menakuti, dan membuat hati menjadi bahagia. Adnan memperbolehkan humor dijadikan sebagai teknik dalam berdakwah dengan catatan sisipan humor tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan *mad'û*.

Salah satu warga bernama Solehodin asal Dusun Tacempah, Desa Plakpak, mengatakan teknik humor penting dalam berdakwah. sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Teknik humor itu penting dilakukan dai dalam berdakwah, karena jika hanya fokus kepada materi maka saya kadang merasa bosan. Hal ini menjadi tugas seorang kiai dalam menggunakan teknik agar jemaah bisa mengikuti dan menerima pesan dakwah yang disampaikan. Saat ini, saya temui pemahaman itu ketika mengikuti kegiatan dakwah kiai Musleh.”<sup>2</sup>

Menurut Solehodin, seorang dai dalam berdakwah penting menggunakan teknik humor, karena dia merasa bosan ketika mendengarkan dai yang hanya fokus pada materi tanpa memerhatikan kondisi *mad'û*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Salehodin, seorang tukang las listrik, warga Dusun Tacempah, Desa Plakpak, mengatakan teknik humor dalam dakwah penting digunakan seorang dai karena melihat kondisi *mad'û* saat ini berbeda dan lebih menerima dakwah jika ada sisipan humor. Saat ini,

---

<sup>2</sup> Solehodin, Mengalas Listrik, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2021).

dia menemukan dakwah yang mudah dipahami ketika mengikuti kegiatan dakwah Adnan.

Atiqotul Awaliyah, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Madura dan warga Dusun Secang, Desa Plakpak, menyatakan teknik humor merupakan cara seorang dai dalam berdakwah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya merasa senang ketika menghadiri suatu pengajian dari kiai yang dalam menyampaikan ceramah tidak tegang. Kadang ada penceramah dalam menyampaikan pesan menggunakan cara berteriak, membuat pendengar menangis, dan hanya fokus pada materi. Setelah saya mencoba untuk mengikuti semuanya, saya lebih menerima pesan ceramah yang dikemas santai dan lucu. Saya menganggap humor perlu dijadikan teknik dalam berceramah agar yang mendengarkan merasa senang.”<sup>3</sup>

Menurut Awaliyah, dai perlu untuk menggunakan teknik dalam berdakwah. Teknik humor merupakan salah satu cara yang bisa digunakan agar menarik minat *mad'û* untuk mengikuti kegiatan dakwah dalam mengajak mereka kepada jalan kebaikan dan mencegah kepada keburukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menurut Awaliyah, penggunaan teknik humor dianggap perlu bagi dai dalam mengajak *mad'û* untuk kembali kepada jalan Allah Swt. dengan cara membuat mereka tidak takut dan merasa senang. Hal ini senada dengan penuturan Abd. Hayyih, wiraswasta, warga Dusun Saba Laok, Desa Plakpak. Dia mengatakan seorang dai tidak akan disenangi oleh *mad'û* jika tidak memiliki keunikan dalam berdakwah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya melihat ketika hadir dalam acara pengajian, orang lebih suka kepada kiai yang dalam berceramah sambil menyelipkan humor. Saya pribadi juga sama, lebih senang jika mendengarkan ceramah ada humornya karena saya lebih paham dan merasa tidak bosan.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Atiqotul Awaliyah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (11 Juni 2021)

<sup>4</sup> Abd. Hayyih, Wiraswasta, *Wawancara Langsung* (11 Juni 2021)

Menurut Hayyih, humor cocok untuk dijadikan teknik dalam melengkapi kegiatan dakwah. Melihat kondisi saat ini, *mad'û* mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan dai ketika menyelipkan humor di sela-sela materi dakwah berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Hayyih menganggap teknik humor merupakan cara yang cocok dilakukan dai dalam berdakwah, karena dengan adanya sisipan humor *mad'û* menerima pesan dakwah dengan senang dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Teknik Humor dalam Dakwah KH. M. Musleh Adnan di Desa Plakpak**

KH. M. Musleh Adnan menggunakan teknik humor dalam dakwah sebagai cara dalam menarik minat *mad'û* dengan menggembarakan, tidak menakuti, dan menentramkan jiwa manusia. Adnan menggunakan dua teknik humor, yaitu teknik humor *puns* dan belokan mendadak. Teknik humor *puns*, yaitu mempermainkan kata-kata dengan makna ganda dan teknik belokan mendadak, yaitu pernyataan yang tidak disangka ketika berada pada akhir pernyataan.

Teknik humor yang digunakan Adnan dalam berdakwah dilakukan sejak dia menjadi seorang dai dengan alasan ingin mengajak *mad'û* kembali kepada jalan Allah Swt. dengan cara yang menggembarakan, sebagaimana pernyataan Adnan berikut:

“Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah Swt. *basyīrā wa nazīrā*, yaitu memberi kabar baik dan memberi peringatan. Melihat jemaah dalam memahami dakwah padat isinya, sehingga humor cocok untuk dijadikan

teknik dalam berdakwah agar mereka tidak merasa jenuh dalam memahami pesan dakwah.”<sup>5</sup>

Menurut Adnan, dalam berdakwah, dia menggunakan teknik humor karena melihat kondisi *mad'û* dalam memahami dakwah padat isinya. Adnan menganggap humor cocok sebagai cara untuk mengajak *mad'û* kembali kepada jalan Allah Swt. dengan cara bahagia, tidak menakut-nakuti dan membuat hati tenang.

Adnan dalam menggunakan teknik humor berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Dalam menggunakan humor, dia ingin pesan dakwahnya diterima dengan baik, sebagaimana pernyataan Adnan berikut:

“Bermula dari tiga pesan Nabi Muhammad saw. kepada dua dai yang diutus ke Yaman bernama Mu'adz ibn Jabal dan Abū Mūsā al-Asy'arī. Nabi bersabda, *Bassyirū wa lā tu'assirū wa bassyirū wa lā tunaffirū wa kāna yuhibbu al-takhfif*. Permudah orang jangan dipersulit, hibur orang jangan dibuat takut, yang akur sebagai juru dakwah jangan sampai kamu bertengkar.”<sup>6</sup>

Namun dalam penggunaan teknik humor Adnan pada kegiatan dakwah menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Teknik humor dalam dakwah Adnan mendapat respons baik oleh salah satu warga bernama Siti Nurul Hasanah, wiraswasta, Dusun Tacempah, Desa Plakpak. Dia mengatakan sisipan humor yang diutarakan Adnan masih menyimpan pesan dakwah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Selama saya mengikuti kajian dakwah kiai Musleh, saya tidak pernah mendengar sisipan humor yang beliau sampaikan menyimpang dari ajaran Islam. Semenjak kecil saya sudah suka mengikuti kegiatan dakwah kiai

---

<sup>5</sup> Adnan, Dai, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2021).

<sup>6</sup> Ibid.

karena pesan dakwahnya mudah dimengerti dan disampaikan melalui teknik humor.”<sup>7</sup>

Menurut Hasanah, Adnan menggunakan teknik humor ketika menyampaikan materi dakwah. Dia merasa senang dan mudah memahami pesan dakwah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Adnan berdakwah menggunakan teknik humor dan *mad'û* menerima pesan dakwah karena sisipan humor dianggap tidak keluar dari koridor syariat Islam.

Hal serupa disampaikan Sudarmi, penjual krupuk, warga Dusun Tacempah, Desa Plakpak. Dia menganggap dakwah Adnan mengundang tawa dan tidak membosankan, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya senang mendengarkan dakwah kiai Musleh karena lucu, tidak membingungkan, dan bahasa yang digunakan sesuai dengan orang yang mendengarkan. Jika yang hadir masyarakat awam, maka beliau memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”<sup>8</sup>

Sudarmi senang ketika mendengarkan dakwah Adnan yang menggunakan teknik humor dan materi yang diterima tidak membingungkan karena sesuai dengan *mad'û* yang hadir pada kegiatan dakwah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan teknik humor Adnan menarik perhatian *mad'û* karena lucu dan bahasa yang digunakan sesuai dengan sasaran *mad'û* yang mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Teknik humor yang digunakan Adnan membuat orang senang dan materi dakwah mudah dimengerti, sebagaimana penuturan Fatma Widiyawati, pedagang, dan warga Dusun Salatreh, Desa Plakpak, sebagai berikut:

“Saya mengikuti kajian malam Senin kiai Musleh, ketika mendengarkan saya paham karena pesan yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kiai dalam berdakwah juga tiba-tiba menyelipkan humor yang

---

<sup>7</sup> Siti Nurul Hasanah, Wiraswasta, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2021).

<sup>8</sup> Sudarmi, Penjual Krupuk, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2021).

tidak diduga-duga, sehingga membuat saya dan jemaah yang lain menjadi tertawa.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Adnan dalam menyampaikan dakwah menyelipkan humor ketika kondisi *mad'û* tidak kondusif dan menyampaikan pesan dakwah dengan ringan.

Terdapat respons masyarakat yang kontra terhadap dakwah Adnan. Salah satunya adalah Siti Maimunah, warga Dusun Sajum, Desa Plakpak, yang menganggap sisipan humor Adnan berlebihan dan tidak sesuai dengan selera *mad'û*, sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

“Saya sering mendengar dakwah Kiai Musleh yang memang mudah untuk dipahami, namun ada sisipan humor yang berlebihan dan tidak pantas diucapkan karena jemaah yang datang pada kegiatan itu dari bermacam kalangan.”<sup>10</sup>

Menurut Maimunah, dakwah Adnan mudah untuk dipahami tapi kadang-kadang terdapat sisipan humor yang tidak pantas untuk dijadikan contoh melihat *mad'û* yang hadir dari berbagai kalangan, seperti anak-anak, remaja, dan dewasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Maimunah mendengarkan dakwah Adnan secara langsung dan secara kebetulan. Dia sering menonton dakwah Adnan melalui akun media sosial Youtube, namun pernah mendengarkan secara langsung ketika Adnan diundang pada acara-acara besar. Maimunah menjelaskan bahwa dia suka terhadap dakwah Adnan karena lucu dan tidak membosankan. Tetapi di sela-sela materi dakwah berlangsung, kadang-kadang ada bahasa humor yang tidak pantas untuk dijadikan contoh melihat *mad'û* yang hadir pada kegiatan tersebut berasal dari semua kalangan.

---

<sup>9</sup> Fatma widiyawati, Pedagog, *Wawancara Langsung* (02 Februari 2021).

<sup>10</sup> Maimunah, Mahasiswi STIU Al-Mujtama', *Wawancara Langsung* (29 Mei 2021).

Ahmad Syafi'e, guru dan warga Dusun Pangaporan, Desa Plakpak, menuturkan bahwa sisipan humor Adnan tidak hanya dijadikan sebagai selingan, melainkan sisipan humor digunakan sebagai bahan dalam menyampaikan pesan dakwah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya merasa humor harus digunakan karena jemaah kadang-kadang merasa ngantuk dan sisipan humor Kiai Musleh rasional karena sesuai dengan kenyataan di lapangan. Meski saya untuk menangkap materi dakwah secara keseluruhan merasa sulit, tapi saya berusaha untuk merekam dakwah melalui *handphone*.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, teknik humor dakwah Adnan masuk akal dan sesuai dengan kehidupan *mad'û* sehari-hari, namun dalam memahami pesan dakwah tidak diterima secara utuh.

Berdasarkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara langsung, dakwah Adnan yang menggunakan teknik humor tidak diterima oleh semua *mad'û*; ada yang menerima dan tidak menerima terhadap dakwahnya. Dalam kegiatan dakwah Adnan, sisipan humor mengakibatkan fokus *mad'û* buyar karena terbawa situasi, sebagaimana penuturan Dewi Nur Afifah, mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura dan warga Dusun Tengracak, Desa Plakpak, sebagai berikut:

“Kiai Musleh kalau berdakwah lucu, tapi akibat kelucuannya itu saat beliau berdakwah sambil menyisipkan humor membuat saya tidak fokus terhadap materi, saya harus mengembalikan fokus saya yang buyar saat beliau melanjutkan materi dakwah lagi.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, teknik humor Adnan diterima karena lucu, namun *mad'û* kurang fokus karena lebih menerima sisipan humor daripada pesan dakwah Adnan. Berdasarkan dari beberapa pendapat warga

<sup>11</sup> Ach. Syafi'e, Guru, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2021).

<sup>12</sup> Dewi Nur Afifah, Mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2021).

Desa Plakpak, Adnan merespons bahwa dalam berdakwah berbeda dari dunia pendidikan, dilihat dari *mad'û* yang hadir dalam dakwah dari berbagai kalangan, sebagaimana penuturan Adnan sebagai berikut:

“Dunia mahasiswa, dunia akademik, dunia pendidikan berbeda dengan dunia ceramah. Kalau di dunia pendidikan pengetahuannya sama dan kurikulumnya ada. Kalau diceramah berbeda, ada yang jemaah dari masyarakat awam, pertengahan, pendidikan sudah tinggi, dan itu harus paham dan dimengerti. Semisal kita mengambil ekspektasi dengan dakwah yang ilmiah, maka *mad'û* yang awam tidak mengerti dan jika hanya mengambil humor saja, maka yang pendidikan akan merasa bosan. Maka harus diselingi dan itu menjadi pertimbangan saya.”<sup>13</sup>

Ketika ada masyarakat yang tidak memahami materi secara utuh, Adnan menyadari dalam menyampaikan pesan dakwah *mad'û* tidak akan menerima secara utuh, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya mengajar bukan hanya diceramah, pagi hari ada kitab kuning. Saya menjelaskan secara detail dan ketika *mad'û* turun dari masjid tidak semua paham, tidak semua mengerti, artinya problematika pendidikan seperti itu, sekali lagi beda antara di kelas dan luar kelas. Jika di kelas karena ada ujian ya perlu di hafalkan, tapi jika di luar itu bukan materi yang kita pikirkan namun substansi, bagaimana mengajak mereka menghadap kepada Allah Swt. karena ayatnya jelas *Ud'u ilā sabīli rabbika*, yaitu serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu. Ajak mereka untuk ke tuhanmu. Artinya ajak mereka kepada kebaikan. Kalau materi yang jelas tidak bisa, karena mereka tidak mau di uji. Inti dakwah adalah mengajak mereka untuk kembali kepada jalan Allah. Mengerti tidaknya yang penting mengajak ke jalan Allah, karena dakwah mengajak mereka cerdas emosional dan spiritual.”<sup>14</sup>

Ketika ada *mad'û* menganggap humor tidak pantas disampaikan, Adnan menegaskan dalam dakwah berbeda, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Dunia dakwah dan pendidikan beda, jika di dunia pendidikan umurnya sama sehingga untuk mengiranya bisa, sedangkan dalam kegiatan dakwah

---

<sup>13</sup> Adnan, Dai, *Wawancara Langsung* (11 Juni 2021).

<sup>14</sup> Ibid.

semisal saya berbicara tentang urusan hubungan suami istri yang dalam tanda petik itu bukan sesuatu yang porno, namun hadisnya memang seperti itu. Dalam hadis, “*Iza da ‘ar-rajulumra atahu ila firāsyihi faabat, fabāta gaḍbāna ‘alayhā; la ‘anathā al-malāikatu ḥatta tuṣbiḥa.*” yaitu bila seorang suami mengajak tidur istri, tapi istrinya tidak mau karena bilang macam-macam, kemudian sang suami dia tidak bisa tidur dalam keadaan marah, maka istri tadi dilaknat oleh malaikat sampai masuk pagi. Salahnya dia yang membawa anak kecil, saya menjelaskan kepada mereka suami istri, keseriusan suami istri yang pada waktu itu saya diundang selamatan pernikahan. Disana ada manten laki dan perempuan. Di bawah banyak ibu-ibu membawa anak-anak, terus saya mau bicara apa? Yang tentu itu adalah konsekuensi logis. Itu adalah imbas karena saya objeknya mereka yang dewasa, masak saya harus memerhatikan sesuatu yang kecil dan harus menafikkan acara yang inti.”<sup>15</sup>

Adnan menanggapi pendapat *mad‘ū* yang merasa fokusnya pecah saat Adnan meyelipkan humor di sela-sela materi dakwah berlangsung, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Metode macam-macam, jika kita mencari kepuasan tidak bisa, diterima iya tidak diterima ia, tapi sebagian besar menerima dari pada tidak. Kadang ada bahasa yang tidak dimengerti karena objeknya saya yang dimengerti.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat *mad‘ū* yang pro dan kontra pada dakwah Adnan yang menggunakan teknik humor *puns* dan belokan mendadak. Terdapat respons dari Adnan selaku dai di Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Dari beberapa pendapat dan respons Adnan, dalam menyikapi hal tersebut Adnan tidak mempermasalahkan terhadap *mad‘ū* yang hadir mengikuti kegiatan dakwahnya. Tujuan dia berdakwah untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah keburukan agar kembali kepada Allah Swt. dengan cara yang menggemirakan, tidak menakut-nakuti, dan menentramkan jiwa. Perihal

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

*mad'û* menerima atau tidak bukan menjadi penghalang Adnan berhenti berdakwah. Teknik humor hanya sebagai cara dalam menarik perhatian *mad'û* dan berdakwah bukan untuk mencari tingkat kepuasan dan tingkat pemahaman yang diperoleh *mad'û*, melainkan substansi *mad'û* ketika selesai mengikuti dakwah Adnan.

### 3. Signifikansi Teknik Humor dalam Dakwah KH. M. Musleh Adnan

KH. M. Musleh Adnan menggunakan teknik humor dalam dakwah karena sebagai *tabsyîr*, yaitu memberi kabar baik kepada umat, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Alasan pertama adalah *tabsyîr*, yaitu memberi kabar baik kepada umat adalah bahwa Islam itu tidak jahat, Islam itu ramah, dan Islam itu tidak menakut-nakuti umat, sebagaimana sabda Rasulullah saw, ketika berpesan kepada Mu‘adz ibn Jabal dan Abū Mūsā al-Asy‘arî. Pesan dakwah penting beliau untuk berdakwah, salah satunya adalah *Bassyirū wa lā tunaffirū*, berilah kabar baik kalian berdua umat itu, jangan membuat mereka takut lari dari agama.”<sup>17</sup>

Menurut Adnan, berdakwah dengan teknik humor ingin memberi pemahaman kepada *mad'û* dalam memahami Islam yang baik, Islam yang ramah, dan Islam yang tidak menakutkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Adnan menyampaikan kegunaan teknik humor dalam berdakwah yaitu cara untuk memberikan pemahaman terhadap *mad'û* bahwa dakwah tidak padat isinya, dakwah menyenangkan, dan dakwah yang tidak menakuti *mad'û*, sehingga dakwah yang disampaikan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dikatakan berhasil bukan karena *mad'û* mengingat tentang materi yang disampaikan, melainkan *mad'û* yang mampu menerapkan ajaran yang diperoleh dalam kehidupan.

---

<sup>17</sup> Adnan, Dai, *Wawancara Langsung* (11 Juni 2021).

Terdapat data lain terkait signifikansi teknik humor dalam dakwah Adnan, sehingga dakwahnya diterima oleh masyarakat Desa Plakpak. Adnan mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat kepada kebaikan, seperti pengajian malam Senin, istigasah, dan salat Subuh berjemaah yang terbuka untuk masyarakat umum. Sejak menjadi pendatang di Desa Plakpak, Adnan berinisiatif untuk membangun musala sebagai tempat mengaji bagi anak-anak dan membuka ruang untuk istigasah bersama pada malam hari. Adnan mendirikan Yayasan Tahfiz Karang Anyar Pondok Pesantren Nahdhatut Taklimiyah, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Bermula dari masyarakat pendatang di Desa Plakpak, saya berinisiatif untuk membangun musala tempat mengaji bagi anak-anak dan membuka ruang untuk istigasah bersama pada malam hari. Saat itu, masyarakat Desa Plakpak sendiri masih terbilang sedikit yang hadir untuk mengikuti kegiatan, namun tidak menjadi hambatan bagi saya bahkan kami tetap menjalankan kegiatan tersebut. Dengan berjalannya waktu, anggota pengajian malam Senin dari 200 orang sekarang 1.500 orang, Subuh yang awalnya dua saf sekarang sudah bersaf-saf sampai berjumlah 450 orang. Mengajak istigasah untuk menghadap kepada Allah Swt. dengan berzikir yang awalnya anggota 150 orang sekarang sudah 2.500 orang dan ini berawal dari teknik humor yang digunakan dengan membuat mereka merasa senang, merasa nyaman, tidak kaku, dan bertanya kepada saya enak tanpa menjaga *image*”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan yang dibentuk Adnan seperti pengajian malam Senin, istigasah, dan salat Subuh berjemaah membutuhkan waktu lama dalam memengaruhi *mad'û*. Penggunaan teknik humor Adnan dilakukan untuk mengajak *mad'û* kembali kepada jalan Allah Swt. dengan menggembirakan dan diterima sesuai kemauan hati tanpa paksaan.

---

<sup>18</sup> Ibid.

Muslimah, penjahit, warga Dusun Bunut, Desa Plakpak, ketika selesai mengikuti dakwah Adnan merasa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya sekolah tidak sampai tamat Sekolah Dasar, merasa tidak tahu dengan ajaran Agama Islam, maka saya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Kiai Musleh. Sangat bermanfaat untuk saya pribadi karena dapat belajar tentang hukum Islam yang materinya berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Muslimah aktif mengikuti kegiatan dakwah Adnan. Dia senang terhadap dakwah Adnan yang menggunakan teknik humor dan mudah dalam memahami pesan dakwah karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Hal itu berbeda dari respons Juani, petani warga Dusun Blingih I, Desa Plakpak. Dia merasa pesan yang diterima tidak utuh ketika selesai mengikuti dakwah Adnan, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

“Saya senang dengan ceramah Kiai Musleh karena lucu, tapi ketika saya sudah pulang, saya lupa apa yang disampaikan beliau. Ada sedikit yang saya tangkap, tapi jika ditanyakan secara keseluruhan dari materi saya lupa.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, materi dakwah Adnan tidak diterima secara utuh oleh Juani saat mengikuti kegiatan dakwah Adnan dan dia mengikuti dakwah Adnan karena lucu dan menyenangkan hati.

## **B. Pembahasan**

Setelah menyajikan paparan data dan temuan penelitian, peneliti menganalisis temuan data di lapangan dengan teori evolusi/instink/biologi dan teori belokan mendadak yang dikemukakan oleh Jhon Kaplan (w. 1989) dan Cheri Jo Pascoe

<sup>19</sup> Muslimah, Penjahit, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2021).

<sup>20</sup> Juani, Petani, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2021).

(lahir 1974). Pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan pokok masalah tentang analisis teknik humor dalam dakwah KH. M. Musleh Adnan, sehingga temuan yang dihasilkan pada penelitian ini muncul dari sebuah teori. Mengingat penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka pembahasan ini berdasarkan data temuan di lapangan dan teori evolusi/instink/biologi dan teori belokan mendadak.

### **1. Teknik Humor dalam Dakwah Menurut KH. M. Musleh Adnan**

Teknik humor dalam dakwah merupakan cara yang dilakukan seorang dai dalam berdakwah mengajak untuk berbuat baik dan mencegah perilaku buruk dengan cara gembira, tidak menakut-nakuti, dan menentramkan jiwa manusia. Terknik humor dalam dakwah merupakan cara yang dilakukan seorang dai dalam berdakwah yang dikreasikan dengan menyelipkan humor ketika menyampaikan pesan dakwah.

Dalam dakwah, dai menyampaikan materi bersifat informatif-persuasif-reaktif, yaitu menyampaikan informasi berupa ajaran Agama Islam, disampaikan melalui ajakan untuk menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari kemungkaran, serta menyelipkan humor saat menyampaikan pesan dakwah agar *mad'û* merasa senang dan mudah dimengerti.<sup>21</sup> Dalam Qs. at-Taubah (9): 82, Allah Swt. mengemukakan bahwa tawa memiliki unsur positif dan negatif.<sup>22</sup>

فليضحكوا قليلا وليبكوا كثيرا اجزاء بما كانوا يكسبون

<sup>21</sup> Japarudin, "Humor dalam Aktivitas Tablig", *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (Agustus, 2010): 16, <http://dx.doi.org/10.29300/syr.v17i2.890>.

<sup>22</sup> Iawan Marwan, "Rasa Humor Perspektif Agama", *Buletin Al-Turas* XIX, no. 1 (Juli, 2013): 271, <https://doi.org/10.15408/bat.v19i2.3720>.

Artinya: “Maka hendaklah mereka sedikit tertawa dan banyak menangis, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.”

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. menerapkan syariat Islam bagi penganutnya untuk mendapat keseimbangan, ketentraman jiwa, dan kemakmuran umat. KH. M. Musleh Adnan menganggap setiap dai memiliki cara yang berbeda dengan menggunakan metode untuk mengajak *mad'û* agar berbuat baik dan mencegah keburukan, seperti mengajak *mad'û* dengan cara khusuk sampai menangis atau mengajak dengan cara biasa tanpa menggunakan teknik humor.

Menurut peneliti, teknik humor dalam dakwah yang diperbolehkan oleh Adnan dengan alasan kondisi saat ini, yaitu *mad'û* hadir dalam kegiatan dakwah merasa senang ketika dai menyelipkan humor saat materi berlangsung. Peneliti melihat kondisi warga Desa Plakpak senang mendengarkan dakwah menggunakan teknik humor karena materi mudah dimengerti, tidak membosankan, dan menganggap teknik humor perlu digunakan seorang dai dalam berdakwah.

Teori psikologi yang terbagi dalam sub kelompok, yaitu teori evolusi/instink/biologi yang dikemukakan oleh Jhon Kaplan (w. 1989) dan Cheri Jo Pascoe (lahir 1974), menjelaskan potensi tawa berfungsi untuk menyesuaikan diri dan menjaga keseimbangan. Namun dalam penggunaan teknik humor dakwah, seorang dai tidak hanya mencari cara agar *mad'û* tertawa melainkan memerhatikan kondisi *mad'û* yang hadir dalam kegiatan dakwah karena datang dari latar belakang yang berbeda. Warga menganggap teknik humor penting agar *mad'û* senang tetapi tidak memikirkan efek yang

diperoleh, sehingga tugas dai dalam membatasi sisipan humor agar porsi humor tidak melebihi porsi materi dakwah.

## **2. Teknik Humor dalam Dakwah KH. M. Musleh Adnan di Desa Plakpak**

Teknik humor dilakukan oleh KH. M. Musleh Adnan dalam berdakwah di Desa Plakpak. Dalam menggunakan humor, dia ingin pesan dakwahnya diterima dengan baik, sebagaimana tiga pesan Nabi Muhammad saw. kepada dua dai yang diutus ke Yaman yang bernama Mu'adz ibn Jabal dan Abū Mūsā al-Asy'arī. Nabi bersabda, "*Bassyirū wa lā tu'assirū wa bassyirū wa lā tunaffirū wa kāna yuḥibbu al-takhfif.*" Permudah orang jangan dipersulit, hibur orang jangan dibuat takut, yang akur sebagai juru dakwah jangan sampai kamu bertengkar.

Dalam berdakwah, Adnan memerhatikan isi pesan yang akan digunakan agar *mad'ū* menerima materi dakwah dengan mudah. Humor merupakan cara untuk menarik perhatian *mad'ū* dengan maksud untuk menggembarakan, melepas ketegangan, dan memberikan selingan ketika situasi tidak kondusif. Sebagaimana yang dijelaskan Mustofa Helmi Effendi, bahwa humor dalam berdakwah diperbolehkan agar dakwah yang disampaikan membuat *mad'ū* senang, memberikan dampak positif bagi psikologi, serta memerhatikan sisipan humor yang etis.<sup>23</sup>

Sikap kurang memerhatikan sisipan humor yang etis menimbulkan problematika yang mengakibatkan dakwah tidak diterima secara utuh.

Problematika tersebut lahir dari pendapat-pendapat yang menganggap teknik

---

<sup>23</sup> Muhammad Syahrul Mubarak dan Yusrifah Halid, "Dakwah yang Menggembarakan Perspektif Al-Quran (Kajian terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125)", *Al-Munzir* 13, no. 1 (Mei, 2020): 44, <http://dx.doi.org/10.31332/am.v13i1.1823>

humor tidak sesuai dengan porsi *mad'û* yang mendengarkan, sisipan humor yang berlebihan, dan dominasi humor daripada pesan dakwah yang diterima. Persoalan ini mengakibatkan keganjilan dalam mendefinisikan teknik humor dakwah yang ideal sesuai tuntunan Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, warga merespons positif dan negatif ketika mengikuti kegiatan dakwah Adnan, baik secara langsung maupun kebetulan. Adnan menggunakan teknik humor dianggap sesuai dengan selera *mad'û*, materi mudah dimengerti, dan menarik perhatian *mad'û*. Berbeda dengan respons warga yang kontra terhadap penggunaan teknik humor Adnan karena menganggap materi dakwah tidak diterima secara utuh, sisipan humor tidak pantas, dan *mad'û* lebih fokus kepada humor daripada materi dakwah. Melihat respons warga terkait dakwah Adnan, peneliti menganggap seharusnya teknik humor digunakan sebagai teknik dalam menarik perhatian agar *mad'û* merasa senang dalam mengikuti kegiatan dakwah. Namun ketika mengikuti kegiatan dakwah Adnan secara langsung atau kebetulan, materi yang disampaikan Adnan sesuai dengan kebutuhan *mad'û* tapi humor yang dilontarkan hampir di sisipkan bersamaan saat materi berlangsung. Hal itu, mengakibatkan munculnya respons yang kontra dari *mad'û*.

Sebagaimana komponen dalam dakwah, materi merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dai dalam berdakwah sesuai pokok ajaran Islam yang terdiri dari keimanan (akidah), keislaman (syariat), dan budi pekerti (akhlakul karimah), sehingga humor di sisipkan sebatas selingan dalam dakwah ketika

kondisi *mad'û* tidak kondusif.<sup>24</sup> Adnan dalam berdakwah menggunakan dua teknik humor, yaitu teknik humor *puns* dan belokan mendadak.

**a. Teknik Humor *Puns* dalam Dakwah KH. M. Musleh Adnan**

KH. M. Musleh Adnan menggunakan teknik humor *puns*, yaitu mempermainkan kata-kata dengan makna ganda. Dari beberapa teknik humor yang ada, Adnan menggunakan teknik humor *puns*, sebagaimana pernyataan Adnan berikut:

“Ada sahabat mendatangi Nabi yang bertanya tentang pekerjaan apa yang bisa membawanya masuk surga? Lalu Nabi berkata, “Jangan pernah marah!” Sahabat bertanya, “Jika tidak bisa dan tetap marah bagaimana?” Nabi menjawab, “Baca istigfar 70 kali sesudah salat Asar maka dosamu akan diampuni selama 70 tahun.” Sahabat bertanya lagi, “Jika sampai dimaafkan selama 70 tahun sampai saya tidak memiliki dosa, lantas jika saya tetap membaca maka maaf tersebut diberikan kepada siapa?” Nabi menjawab, “Dimaafkan dosa ibumu.” Sahabat bertanya, “Jika dosa ibu sudah tidak ada?” Nabi menjawab, “Dimaafkan dosa bapakmu.” Sahabat bertanya, “Jika dosa bapak sudah tidak ada?” Lalu Nabi menjawab, “Dimaafkan dosa kerabat terdekat.” Sahabat tidak bertanya lagi karena kerabat terdekat tersebut banyak.  
*Mon tèrro taowa lâbhâlâna bâ'na bânnya', atanya ka orèng soghi, makè sampè' tello popo paggun è ako. Coba' atanya kâ lâbhâlâ sè ta' andi', pas è tanya' agin, "Roa sapopona bâ'na? Pas âjhâwâb, "Cora' iye."*

(Kalau ingin tahu kerabat kamu banyak, maka tanyakan kepada orang kaya, meski sampai tiga pupu pasti diakui. Coba ada kerabat yang tidak punya ketika ditanya, “Itu sepupu kamu?” Jawabannya, “Sepertinya iya)<sup>25</sup>

Pernyataan Adnan yang lain terkait penggunaan teknik humor *puns* terdapat dalam ceramahnya yang membahas masalah puasa sebagai berikut:

*“Pasa'an è tanghâl sanga' bhulân hajji teppa' kâ malâm Senin, pangajhiân bi' engko' è obâ' â malâm Selasa ma'lè tèppa' so malâm*

<sup>24</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 22.

<sup>25</sup> tp., “*Kajian Malam Senin*”, PP Nahdhatut Taklimiyah Karang Anyar, diakses dari <https://youtu.be/T1f47izI0NA>, pada tanggal 07 Juni 2021 pukul 07.45 WIB.

*takbirân, san-mèsan orèng se a poasa a bhuka bhârâng. kèn nyango dhibi’.*<sup>26</sup>

(Puasa di tanggal sembilan bulan haji yang bertepatan pada malam Senin, pangajian saya ganti pada malam Selasa agar berpapasan dengan malam takbiran, sekalian bagi yang berpuasa kita buka bersama, tapi bekalnya bawa sendiri).

Pernyataan Adnan yang lain terkait penggunaan teknik humor *puns* terdapat dalam ceramahnya yang membahas perlakuan ayah kepada anak sebagai berikut:

“Perlakuan seorang ayah kepada anak yang kurang peduli. Kalau orang tua laki-laki ketika diajak ngobrol bersama anaknya marah karena merasa diganggu oleh anak. Beda dengan perempuan, kalau ibu apa yang ditanyakan anaknya langsung dijawab. Seorang ayah memberi makan burung peliharaan, lalu anaknya bertanya, “Tas saya mana?” Terus dia marah menjawab, “Apa tidak tahu kalau ayahnya repot, tanya sama ibunya sana! siapa yang sekolah bukan saya.” Ini adalah bapak yang lebih *èman* kepada peliharaan burungnya daripada hasil burungnya.”<sup>27</sup>

Penggunaan teknik humor *puns* dalam dakwah Adnan yang menjelaskan cara masuk surga terdapat pada kalimat berikut:

“Coba’ atanya *kâ lâbhâlâ sè ta’ andi’, pas è tanya’ agin, “Roa sapopona bâ’na? Pas âjhâwâb, “Cora’ iye.”* (Coba ada kerabat yang tidak punya ketika ditanya, “Itu sepupu kamu?” Jawabannya, “Sepertinya iya).

Pada kalimat “Cora’ iye.” Adnan menggunakan teknik humor *puns* karena mengandung makna ganda dan *mad’û* menjadi tertawa.

Penggunaan teknik humor *puns* dalam dakwah Adnan yang membahas masalah puasa terdapat pada kalimat berikut:

“*San-mèsan orèng se a poasa a bhuka bhârâng. kèn nyango dhibi’.* (Sekalian bagi yang berpuasa kita buka bersama, tapi bekalnya bawa sendiri).

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Adnan, Dai, *Wawancara Langsung* (11 Juni 2021).

Pada kalimat “*Kèn nyango dhibi’.*” Adnan menggunakan teknik humor *puns* dengan memainkan kata-kata dengan makna ganda.

Penggunaan teknik humor *puns* dalam dakwah Adnan yang membahas perlakuan ayah kepada anak terdapat pada kalimat berikut:

“Apa tidak tahu kalau ayahnya repot, tanya sama ibunya sana! Siapa yang sekolah bukan saya.” Ini adalah bapak yang lebih *èman* kepada peliharaan burungnya daripada hasil burungnya.”

Pada kalimat “Peliharaan burungnya daripada hasil burungnya.” Adnan menggunakan teknik humor *puns* dengan memainkan kata-kata dengan makna ganda.

Contoh yang disampaikan Adnan termasuk dalam teori evolusi/instink/biologi yang dikemukakan oleh Kaplan dan Pascoe, yaitu potensi tawa merupakan bawaan dalam sistem syaraf dan berfungsi untuk menyesuaikan diri dalam menjaga keseimbangan. Berdasarkan teori yang ada, humor dibawakan Adnan murni dari dalam diri tanpa dipersiapkan dalam bentuk tulisan, potensi tawa dalam dakwah merupakan bawaan dalam sistem mekanisme syaraf, dan mempunyai fungsi menyesuaikan diri serta menjaga keseimbangan.

Dalam kajian penelitian terdahulu, Nurul Magfiroh juga membahas tentang analisis teknik humor dalam dakwah yang berjudul *Teknik Humor dalam Dakwah KH. Chambali dalam Teori Humor Goldstein dan McGhee di Program Ati JTV*. Magfiroh menemukan penggunaan tiga teknik humor dalam dakwah Chambali yang memiliki persamaan dengan penelitian penulis pada dakwah Adnan yang menggunakan teknik humor *puns*.

Teknik humor puns yang dilakukan dua dai tersebut menghasilkan temuan yang berbeda. Teknik humor *puns* yang dilakukan Adnan menimbulkan problematika dari warga Desa Plakpak yang menganggap dakwahnya berlebihan. Adnan menggunakan teknik humor *puns* agar membuat *audiens* tertawa dan antusias menghadiri kegiatan dakwah. Hal ini berbeda dari temuan Magfiroh pada dakwah Chambali yang menggunakan tiga teknik humor dalam berdakwah agar *mad'û* tertawa dan tertarik untuk mengikuti dakwah Chambali.

#### **b. Teknik Humor Belokan Mendadak dalam Dakwah KH. M. Musleh Adnan**

Dalam memengaruhi *mad'û*, KH. M. Musleh Adnan menggunakan teknik humor belokan mendadak, yaitu pernyataan yang tidak disangka ketika berada pada akhir pernyataan, seperti kutipan ceramah Adnan saat menjelaskan tentang materi pernikahan sebagai berikut:

1. “Apa yang kau mau sudah kutahu, kenapa? Karena aku selalu bersama dalam relung hatimu” Bapak Puri mendengar lalu berkata kepada kedua mempelai, “Preet.”<sup>28</sup>
2. “Yang laki-laki tidur di luar, sedangkan yang perempuan tidur di dalam kamar. Suami tidak pernah tidur sekamar dengan istri. Lalu istri berpikir, kapan suami yang mau masuk ke dalam kamar. Tiba-tiba si suami mau masuk ke dalam kamar.  
*Sè bini' nguca', "Cora' bèdè tandhâ bhâgus."*  
*Sè lakè' jhèn sèmma' pas mukka' kalambhiih. Atè binina jhèn bhunga bèn lakèna jhèn masèmma' pas nguca', "Kerrek aghi ko' le'."*  
(Istri berkata, “Seperti ada tanda baik.” Suami semakin mendekat dan membuka baju. Hati istri semakin bahagia dan suami mendekat lalu berkata, “Tolong kerrokkan saya, dek!”).<sup>29</sup>

<sup>28</sup> tp., “Ceramah Agama KH. Musleh Adnan Terbaru dalam Rangka Pernikahan”, Ojay TV, diakses dari [https://youtu.be/EhfG\\_TJTUHK](https://youtu.be/EhfG_TJTUHK), pada tanggal 07 Juni 2021 pukul 08.16 WIB.

<sup>29</sup> Ibid.

Teknik humor yang digunakan Adnan dalam memberikan materi tentang puasa adalah sebagai berikut:

1. *“È dhu’a aghina bi’ èngko’ jâmaah sè dhâtâng bisa dèddhi orâng soghi kabbhi.  
Jèmaah nguca’, “Amin”  
Kiai ngoca’, “Ghuta’ ngârodhu’.”*  
 (“Saya doakan jemaah yang hadir sekarang bisa menjadi orang kaya semua.  
 Jemaah menjawab, “Amin”  
 Kiai berkata, “Akhirnya ramai.”)<sup>30</sup>
2. “Sahur untuk berpuasa, ternyata di pagi hari saya diundang ke Kabupaten Sampang. Lama kemudian tuan rumah mengeluarkan suguhan dan berkata, “Dipersilahkan kiai untuk dimakan.”  
 Kiai menjawab, “Iya.”  
 Si tuan rumah bertanya lagi, “Engkau berpuasa kiai?”  
 Sang kiai menjawab, “Iya.”  
 Tuan rumah lalu menjawab, “Padahal ini saya persembahkan untuk kiai.”  
 Kiai langsung menjawab, “Sejujurnya saya dari tadi malam tidak begitu berniat. Jadi saya langsung makan saja.”  
 Tidak lama kemudian kiai langsung memakan suguhan yang disediakan sembari berkata, “Halal.”<sup>31</sup>

Penggunaan teknik humor belokan mendadak dalam dakwah Adnan yang menjelaskan tentang materi pernikahan terdapat pada kalimat sebagai berikut:

Apa yang kau mau sudah kutau, kenapa? Karena aku selalu bersama dalam relung hatimu” Bapak Puri mendengar lalu berkata kepada kedua mempelai, “Preet.”

Pada kalimat “Preet.” Adnan menggunakan teknik humor belokan mendadak, yaitu pernyataan yang tidak disangka pada akhir pernyataan.

*Sè bini’ nguca’, “Cora’ bèdè tandhâ bhâgus” Sè lakè’ jhèn sèmma’  
pas mukka’ kalambhiah. Atè binina jhèn bhunga bèn lakèna jhèn masèmma’*

<sup>30</sup> tp., “*Kajian Malam Senin*”, PP Nahdhatut Taklimiyah Karang Anyar.

<sup>31</sup> Ibid.

*pas nguca'*, "*Kerrek aghi ko', le'.*" (Istri berkata, "Seperti ada tanda baik." Suami semakin mendekat dan membuka baju. Hati istri semakin bahagia dan suami mendekat lalu berkata, "Tolong kerrokkan saya, dek!")

Pada kalimat "*Kerrek aghi ko', le'.*" Adnan menggunakan teknik humor belokan mendadak, yaitu pernyataan yang tidak disangka pada akhir pernyataan.

Penggunaan teknik humor belokan mendadak dalam dakwah Adnan yang menjelaskan tentang puasa terdapat pada kalimat sebagai berikut:

*Kiai ngoca'*, "*Ghuta' ngârodhu'.*" (Kiai berkata, "Akhirnya ramai.").

Kiai langsung menjawab, "Sejujurnya saya dari tadi malam tidak begitu berniat. Jadi saya langsung makan saja." Tidak lama kemudian kiai langsung memakan suguhan yang disediakan sembari berkata, "Halal."

Pada kalimat "Halal." Adnan menggunakan teknik humor belokan mendadak, yaitu pernyataan yang tidak disangka pada akhir pernyataan.

Contoh yang disampaikan Adnan termasuk dalam teori kejutan yang dikemukakan oleh Kaplan dan Pascoe, yaitu kondisi yang secara mendadak dapat menimbulkan humor. Sesuai dengan teori tersebut, humor yang dibawakan Adnan dilakukan secara spontan tanpa membutuhkan persiapan.

Dalam kajian penelitian terdahulu yang terlacak, pada pembahasan analisis teknik humor dalam dakwah, penulis menemukan persamaan dengan penelitian yang dilakukan M. Tamhid Assidiqi yang berjudul *Humor sebagai Teknik Dakwah (Study Content Analisis Ceramah Kiai Kera Sakti dalam Kaset VCD No. 282/VCD/2007)*, yang menggunakan

teknik humor belokan mendadak. Namun, Adnan dalam menggunakan teknik humor belokan mendadak tanpa mempersiapkan materi humor, melainkan secara spontan humor tersebut dilontarkan dan *mad'û* merasa senang. Sedangkan Kera Sakti menggunakan delapan teknik humor, yaitu *exaggeration*, parodi, *burlesque*, perilaku aneh para tokoh, perilaku orang aneh, belokan mendadak, dan *puns* dalam berdakwah agar bisa menarik perhatian masyarakat.

Dalam menggunakan teknik humor, Adnan ingin mengajak *mad'û* kembali kepada jalan Allah Swt. dengan cara yang menggembirakan. Teori evolusi/instink/biologi dan teori belokan mendadak yang dikemukakan oleh Jhon Kaplan (w. 1989) dan Cheri Jo Pascoe (lahir 1974) berbanding terbalik dengan respons warga yang kontra terhadap teknik humor Adnan dalam berdakwah. Teori menyebutkan bahwa potensi tawa berfungsi untuk menyesuaikan diri dalam menjaga keseimbangan. Namun respons salah satu warga bernama Afifah, Dusun Tengracak, Desa Plakpak, menganggap teknik humor Adnan membuat fokusnya pecah dan sulit untuk mengembalikan fokus saat Adnan melanjutkan materi dakwah.

Respons warga yang pro dan kontra dari penggunaan teknik humor *puns* dan belokan mendadak terjadi karena Adnan kurang bijak dalam menanggapi permasalahan tersebut. Adnan menganggap dalam berdakwah bukan mencari tingkat kepuasan dan tingkat pemahaman *mad'û*, melainkan substansi *mad'û* setelah selesai mengikuti dakwahnya. Sedangkan kegiatan dakwah merupakan proses komunikasi yang dilakukan dai dalam menyampaikan pesan Islam kepada *mad'û*, sehingga komunikasi efektif menjadi tujuan dai

agar pesan yang disampaikan diterima oleh *mad'û*. Dalam buku *Human Communication*, Alfred L. Tubbs (w. 1896) dan Sylvia Moss (lahir 1937) memberikan kriteria komunikasi efektif, yaitu apabila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, dan hubungan semakin baik, serta perubahan terhadap perilaku.<sup>32</sup>

Berdasarkan respons warga yang kontra, dakwah Adnan dikatakan tidak berjalan secara efektif, sehingga Adnan perlu untuk memperbaiki teknik humor dengan mempertimbangkan respons warga yang kontra agar meminimalisir kendala yang terjadi dikemudian hari.

### **3. Signifikansi Teknik Humor dalam Dakwah KH. M. Musleh Adnan**

KH. M. Musleh Adnan menggunakan teknik humor dalam dakwah sebagai *tabsyîr*, yaitu memberi kabar baik kepada umat dengan menggunakan cara yang menggembarakan, tidak menakut-nakuti, dan membuat hati tenang. Adnan menggunakan teknik humor karena ingin menyampaikan bahwa dakwah bukan euforia, namun semata-mata untuk mendidik hati agar kembali kepada Allah Swt.

Adnan melihat *mad'û* dalam menilai dai rata-rata dari segi merasa nyaman tidak nyaman dan enak tidak enak. Saat ini, kondisi pasar menjadi acuan Adnan agar menjadi dai yang disukai oleh pangsa pasar. Dia berusaha untuk secepat mungkin agar dalam mengajak kepada Allah Swt. dapat diterima oleh *mad'û*.

Pada signifikansi teknik humor dakwah Adnan dalam teori evolusi/instink/biologi sesuai berdasarkan hasil observasi peneliti, karena

---

<sup>32</sup> Kriyanto, *Riset Komunikasi*, 4.

dalam penggunaan teknik humor dakwah Adnan, dia mencari cara bagaimana tidak hanya mengundang tawa *mad'û*, melainkan dalam berdakwah teknik humor digunakan sesuai kebutuhan pangsa pasar. Dalam arti, seorang dai harus paham terkait kondisi *mad'û* sesuai kebutuhan sehari-hari agar memudahkan Adnan memengaruhi *mad'û* untuk kembali kepada Allah Swt. Penggunaan teknik humor Adnan yang menyesuaikan porsi humor dengan pangsa pasar mengakibatkan dakwahnya diterima oleh *mad'û* dengan terbukti bertambahnya anggota jemaah kegiatan pengajian malam Senin, istigasa, dan salat Subuh berjemaah.

Berdasarkan latar belakang pendidikannya, Adnan mengidealkan seorang dai dalam berdakwah membutuhkan kemampuan khusus dalam menarik *mad'û* sesuai pangsa pasar di lapangan. Saat ini, dia menyelipkan humor sebagai teknik dalam kegiatan dakwah karena melihat kondisi *mad'û* yang memiliki beban pikiran akibat permasalahan semakin kompleks, sehingga membutuhkan cara bagaimana memberikan pemahaman dengan memperhatikan psikologi *mad'û*.

Namun Adnan seharusnya dalam berdakwah perlu memerhatikan signifikansi teknik humor, karena mengingat respons warga tidak menerima secara merata dikhawatirkan tujuan dakwah menimbulkan makna yang berbeda bagi *mad'û*. Tujuan berdakwah untuk mengajak *mad'û* agar kembali kepada Allah Swt. sedangkan humor digunakan untuk selingan. Saat ini, dakwah Adnan diterima oleh warga desa plakpak, sehingga menjadi tanggung jawab Adnan dalam mempertahankan semangat *mad'û* dan memperbaiki

teknik humor yang digunakan sesuai aspirasi dari warga Desa Plakpak yang  
kontra terhadap teknik humor dalam dakwah Adnan.

